

Bantuan Sosial Sedekah Nasi Bungkus di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1845>

Prawitra Thalib¹, Wisudanto², Tri Vena Putri³, Mohamad Nur Kholiq⁴, Nikmatul Fuadah⁵

¹Fakultas Hukum, Universitas Airlangga

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

^{3,4,5}Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga

Jl. Airlangga No.4-6, Airlangga Surabaya, Indonesia 60115

Email Korespondensi : Prawitra@fh.unair.ac.id

Abstract - *The Covid-19 pandemic has affected the Indonesian economy. Many people have been affected by their livelihoods or some have started to become unemployed and some people have moved to the informal sector. Therefore, to ease the burden on communities affected by the Covid-19 pandemic, the Airlangga University Social Fund Management Center team and the Sedekah Squad partnered to provide social assistance for rice alms to the community during this pandemic. This community service activity is in line with the goals of the SDGs, namely to prosper people's lives. The preparation for distributing rice alms packages starts from observing or observing the community areas that will be the targets. The last stage is preparation, namely preparing and providing packaged rice to be distributed to the community. A total of 614 packaged rice were distributed during April 2021. Distribution was carried out once a week on Friday. The first week distributed 183 packaged rice, the second week distributed 147 packaged rice, the third week distributed 147 packaged rice, and the fourth week distributed 137 packaged rice. The community around the Airlangga University campus and other areas in Surabaya such as Kenjeran, Keputih and Jalan Merr are very helpful with this program.*

Keywords: *Rice Alms, social assistance, COVID-19, SDGs.*

Abstrak - Pandemi Covid-19 telah berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Banyak masyarakat yang terdampak mata pencahariannya atau beberapa mulai menganggur dan sebagian masyarakat berpindah ke sektor informal. Oleh karena itu, untuk meringankan beban masyarakat terdampak akibat pandemi Covid-19, tim Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga dan Sedekah Squad bermitra untuk memberikan bantuan sosial sedekah nasi bungkus kepada masyarakat di masa pandemi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan tujuan SDGs yaitu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Persiapan pembagian sedekah nasi bungkus dimulai dari observasi atau mengamati daerah masyarakat yang akan menjadi sasaran bantuan. Kemudian memprioritaskan masyarakat sekitar kampus dan daerah yang kumuh di Surabaya. Tahap terakhir adalah persiapan yaitu menyiapkan dan menyediakan nasi bungkus yang akan dibagikan ke masyarakat. Sebanyak total 614 nasi bungkus disalurkan selama bulan April 2021. Penyaluran dilaksanakan satu minggu sekali di Hari Jumat. Minggu pertama menyalurkan 183 nasi bungkus, minggu kedua menyalurkan 147 nasi bungkus, minggu ketiga menyalurkan 147 nasi bungkus, dan minggu keempat menyalurkan 137 nasi bungkus. Masyarakat sekitar kampus Universitas Airlangga dan daerah-daerah lainnya di Kota Surabaya seperti Kenjeran, Keputih dan Jalan Merr sangat merasa terbantu atas program ini.

Kata Kunci: Sedekah Nasi Bungkus, Bantuan Sosial, COVID-19, SDGs

I. PENDAHULUAN

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terletak 796 km sebelah timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Wilayah Kota Surabaya di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Kota Surabaya 274,06 Km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 desa/kelurahan (Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan, 2017).

Sebagai kota metropolitan, Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan sehingga jarang ditemukan lahan persawahan. Banyak perusahaan besar yang berkantor pusat di Surabaya, seperti PT Sampoerna Tbk, Maspion, Wing's Group, Unilever, dan PT PAL. Kawasan industri di Surabaya diantaranya Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dan Margomulyo. Sektor industri pengolahan dan perdagangan yang mencakup juga hotel dan restoran, merupakan kontributor utama kegiatan ekonomi Surabaya yang tergabung dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan, 2017).

Namun, meskipun sebagai kota metropolitan yang perekonomian terus berjalan, pada tahun 2020 adanya peristiwa bencana non-alam yaitu pandemi Covid-19 yang meningkat dan merebak hingga ke seluruh Indonesia juga berdampak pada kota Surabaya yang mengakibatkan jalannya perekonomian berdampak juga. Hal ini berakibat banyaknya PHK di sector industri pabrik dan menurunnya pendapatan UMKM warga sekitar Surabaya.

Akibat pandemi Covid-19, jumlah penduduk miskin di Surabaya kian terus bertambah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya pada Maret 2020, dibandingkan Maret 2019, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan (Setiawan, 2021). Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur tidak luput dari masalah kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan penduduk mengalami keterbatasan dalam meningkatkan kesejahteraan (Indarwati et al., 2020). Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat sekitar dihadapkan dengan sulitnya mencari pekerjaan yang mengakibatkan pengangguran meningkat dan kemiskinan terus naik. Pada level Jawa Timur, akibat pandemi ini, penduduk dengan tingkat kemiskinan di Jatim mengalami kenaikan. Hingga September 2020, sebanyak 11,46 persen penduduk miskin di Jatim dari total jumlah penduduk. Peningkatan persentase kemiskinan antara tahun 2019 ke 2020 sebesar 1,26 persen (Perdana, 2021).

Kurva kasus COVID-19 terus meningkat dan belum ada tanda-tanda penurunan, mobilitas masyarakat masih tinggi, tempat hiburan, kafe, dan destinasi wisata tetap buka seperti biasa. Di sisi lain, peningkatan jumlah pasien COVID-19 yang terus berlanjut berpotensi membuat sistem kesehatan lumpuh, karena rumah sakit kewalahan menangani pasien dalam jumlah besar (Kurniawan, 2021). Sejak merebaknya Covid-19, otoritas Indonesia telah mengeluarkan pernyataan berupa himbauan kepada masyarakat untuk menerapkan *social distancing* atau *physical distancing*, menutup beberapa toko atau tempat makan, dan tinggal di rumah saja untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 (Arenawati et al., 2021). Namun, dalam beberapa kasus, kita tetap harus keluar rumah untuk melakukan aktivitas tertentu. Agar tetap aman saat harus keluar rumah, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan protokol kesehatan sebagai solusinya (Rifqi Ahmad Riyanto et al., 2021). Maksud dari protokol kesehatan adalah agar orang dapat terus melakukan kegiatan dengan aman tanpa membahayakan keselamatan atau kesehatan orang lain (Mardiyah, 2021).

Penyakit Coronavirus (Covid-19) pada tahun 2019 telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Hal ini berdampak pada perekonomian dan dapat menyebabkan penurunan ekonomi suatu negara. Akibat kurangnya permintaan yang dapat merangsang kegiatan produksi, beberapa kegiatan produksi terhenti, mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran, dan jutaan orang akan terjerumus ke dalam kemiskinan (Fahrika & Roy, 2020). Dalam rangka meringkankan beban masyarakat terdampak pandemi, banyak orang yang mulai tergerak untuk membantu dan memberikan bantuan sosial kepada warga sekitar. Pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari upaya pengentasan kemiskinan ini adalah bagian dari upaya tercapainya tujuan SDGs. SDGs memiliki tujuan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dengan mengentaskan kemiskinan, menghilangkan ketidaksetaraan, dan mengatasi urgensi perubahan iklim. Tujuan-tujuan ini dipecah menjadi 17 Tujuan Pembangunan Global Berkelanjutan (SDGs). Pemerintah di era pandemi sekalipun terus berkomitmen untuk melaksanakan SDGs. Namun, menurut Dr. Tanudjojo, dan Prof. Brodjonegoro, mengungkapkan bahwa tiga tujuan yang harus diprioritaskan untuk Indonesia: SDGs 1, *No Poverty* atau Memberantas Kemiskinan; SDGs 10, Mengurangi Ketimpangan; SDGs 2 *Zero Hunger* dan SDGs 13, Aksi Iklim (Tanudjojo & Brodjonegoro, 2021).

Sebagai bagian dari perwujudan SDGs nomor 1 dan 2 utamanya yaitu dengan mewujudkan hidup kesejahteraan masyarakat sekitar UNAIR khususnya masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 karena yang berakibat meningkatnya kemiskinan. Ada beberapa studi seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa dan telah dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam studi milik (Akbar et al., 2021) yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) bekerjasama dengan komunitas Berbagi Nasi Tangerang Selatan, memberikan bantuan nasi bungkus sebanyak 143 bungkus dan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang bekerja di pinggir jalan, seperti tukang becak, pemulung, pengamen, tukang ondel-ondel dan para tunawisma. Kegiatan pembagian makanan ke masyarakat juga pernah dilakukan oleh (Salam et al., 2021). Pembagian makanan di wilayah BSD City ini dilakukan saat Ramadhan. Adapun sasaran penerima bantuan makanan nasi kotak ini adalah masyarakat sebanyak 50 orang yang bekerja sebagai ojek *online*, pengemis dan pemulung. Di Kota Surabaya, ada salah satu Universitas yaitu Universitas Airlangga terkemuka yang memiliki unit kerja pengumpulan dana sosial yang berfokus juga pada hal-hal dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan sedekah nasi bungkus yang berkolaborasi dengan sedekah squad.

Seperti yang diketahui sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuh Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) diamanatkan untuk mengubah statutenya menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Satu diantara tujuh PT BHMN yang turut berubah statusnya adalah Universitas Airlangga. Pada 14 Mei 2014 pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Airlangga, yang mana berdasarkan peraturan tersebut Universitas Airlangga telah mempunyai status baru PTN-BH.

Status baru yang disandang Universitas Airlangga memberi kemudahan dalam berbagai hal, khususnya mengenai pengelolaan keuangan. Status PTN-BH memungkinkan Universitas Airlangga untuk mengelola sendiri keuangannya secara otonom. Sebagai PTN-BH, Universitas Airlangga memiliki sumber dana yang tidak terbatas pada dana yang berasal dari negara (APBN) namun juga dimungkinkan untuk memiliki dana yang berasal dari sumber-sumber lain. Jika dilihat dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Pasal 3 ayat (2) mengatur bahwa pendanaan PTN-BH dapat bersumber dari : a) masyarakat; b) biaya pendidikan; c) pengelolaan dana abadi dan usaha-usaha PTN-BH; d) kerjasama Tridharma; e) pengelolaan

kekayaan Negara yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk kepentingan pengembangan Pendidikan dan / atau; f) sumber lain yang sah.

Sumber pendanaan sebagaimana dimaksud diatas merupakan pendapatan PTN-BH yang dikelola secara otonom dan bukan merupakan penerimaan Negara bukan pajak.

Lebih lanjut dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013, bentuk bantuan dana yang berasal dari masyarakat dapat berupa: a) hibah; b) wakaf; c) zakat; d) persembahan kasih; e) kolekte; f) dana punia; g) sumbangan individu dan/atau perusahaan; h) dana abadi Pendidikan Tinggi; dan /atau; i) bentuk lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semua dana tersebut dimasukkan dalam kekayaan PTN-BH. Kekayaan PTN-BH harus dipisahkan dengan Aset Negara yang dikelola oleh PTN-BH. Pengelolaan aset PTN-BH harus dilakukan secara tertib dan akuntabel sesuai dengan prinsip pengelolaan aset yang sehat, sehingga Universitas Airlangga selaku PTN-BH dapat melakukan upaya penghimpunan dana yang terpisah dari aset Negara.

Jika beranjak dari mekanisme pendanaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013, maka program Pusat Pengelolaan Dana Sosial sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan sebagai bentuk penghimpunan dan pengelolaan dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar hukum tersebutlah Universitas Airlangga memiliki unit kerja yang mana berfokus untuk membantu dengan cara menyalurkan donasi baik berupa barang maupun non barang untuk bertujuan meningkatkan suatu kemaslahatan civitas akademika Universitas Airlangga yang mana lembaganya bernama Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga (selanjutnya disingkat PUSPAS UNAIR).

PUSPAS UNAIR sendiri merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf, serta dana-dana lainnya melalui program-program pemberdayaan dan donasi (*charity*) dengan pengelolaan yang profesional dan amanah. Dalam praktiknya juga tidak hanya sebatas itu, PUSPAS UNAIR juga memiliki banyak program yang mana berfokus pada kemanusiaan. Sejalan dengan dua studi literatur di atas yaitu dengan memberikan bantuan nasi bungkus kepada masyarakat, salah satu program yang berfokus pada kemanusiaan yaitu melakukan pengabdian rutin setiap Hari Jumat melakukan sedekah nasi ke civitas akademika Universitas Airlangga dan warga sekitar Kota Surabaya yang membutuhkan. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, tingkat pengangguran semakin tinggi yang berdampak pada kemiskinan di Kota Surabaya. Atas dasar hal tersebut, PUSPAS UNAIR ingin membagikan pembagian nasi untuk diberikan kepada warga sekitar dengan tujuan agar di masa pandemi Covid-19 warga sekitar tetap mempertahankan dan meningkatkan imunitas melalui sedekah nasi bungkus yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan persiapan, penyaluran dan juga pelaporan. Tahapan persiapan dilakukan dengan cara PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad saling berkoordinasi terlebih dahulu dan melakukan observasi. Kemudian setelah itu dilakukan penyaluran kepada sasaran yang membutuhkan dan kemudian yang terakhir pelaporan.

Kegiatan yang dilakukan ini yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan guna bersama-sama mengatasi dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap penurunan tingkat perekonomian masyarakat. Terlebih sejak adanya kebijakan himbuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) beserta himbuan-himbuan lainnya seperti *physical distancing* mengakibatkan roda perekonomian nyaris berhenti (Fahrika & Roy, 2020). Maka, pembagian sedekah nasi bungkus yang dilakukan oleh tim Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga, bermitra dengan tim Sedekah Squad. Sedekah nasi bungkus

ini tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan sebanyak empat kali dalam satu bulan (April 2021) yang dilakukan setiap Hari Jumat. Sasaran yang dilakukan yaitu kepada masyarakat terdampak khususnya disekitar Kampus B UNAIR, sekitar daerah kumuh UNAIR, tukang becak, petugas kebersihan dan orang pinggiran di Kampus B UNAIR. Penyaluran yang dilaksanakan juga tetap selalu mementingkan protokol kesehatan

Penyaluran sedekah nasi bungkus oleh PUSPAS UNAIR yang diberikan kepada civitas akademika Universitas Airlangga dan masyarakat sekitar. Pada **Tabel 1** dapat kita lihat jumlah sedekah nasi bungkus yang dilakukan oleh tim Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga yang bermitra dengan tim Sedekah Squad.

Tabel 1. Jumlah Sedekah Nasi Bungkus oleh tim PUSPAS

No.	Minggu	Jumlah
1.	Minggu ke-1	183 nasi bungkus
2.	Minggu ke-2	147 nasi bungkus
3.	Minggu ke-3	147 nasi bungkus
4.	Minggu ke-4	137 nasi bungkus

Sumber: Data Peneliti

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembagian sedekah nasi bungkus ini dilakukan oleh PUSPAS UNAIR dengan Sedekah Squad saling bekerjasama untuk meringankan beban dampak penurunan ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa tahap dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembagian nasi bungkus. Pertama adalah observasi, observasi atau pengamatan dilakukan bertujuan untuk melihat masyarakat yang menjadi sasaran bantuan akibat pandemi Covid-19 (Aini et al., 2020), serta mengobservasi lingkungan yang artinya memprioritaskan masyarakat terdekat yaitu civitas akademika Universitas Airlangga. Tahap kedua adalah persiapan. Tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad mempersiapkan nasi bungkus yang dibeli dari UMKM *catering* yang sebelumnya telah dilakukan pengumpulan dana (Hardjosubroto et al., 2020).

Tahap terakhir adalah penyaluran sedekah nasi bungkus kepada sasaran masyarakat yang dituju. Adapun lokasi penyaluran sedekah nasi bungkus di tiap Hari Jumat antara lain di Kota Surabaya, yaitu sekitar Kampus B UNAIR, Kampus C UNAIR, Kenjeran, Keputih, dan sepanjang jalan Merr Surabaya. Dan kemudian dilakukan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan sedekah nasi bungkus oleh PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad dilakukan dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19 utamanya masyarakat yang ada di kalangan ekonomi ke bawah (Faridah et al., 2020). Pada tahap awal para tim melakukan persiapan dengan menyediakan nasi bungkus di setiap minggunya. Pada minggu pertama, penyaluran sedekah nasi bungkus dilakukan pada tanggal 09 April 2021 pada pukul 09.00-13.00 WIB.



Gambar 1. Penyaluran nasi bungkus bagi masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Penyaluran sedekah nasi bungkus yang dilakukan pada tanggal 09 April 2021 pada pukul 09.00-13.00 WIB atau selama 4 jam merupakan minggu pertama kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad. Jumlah total nasi yang diberikan sebanyak 183 nasi bungkus. Adapun sasaran masyarakat yang menerima bantuan sosial sedekah nasi bungkus adalah masyarakat di daerah perkampungan kumuh Keputih, para tenaga kebersihan sekitar Kampus C UNAIR, para tenaga keamanan UNAIR dan masyarakat sekitar Kampus C UNAIR. Sasaran bantuan sosial sedekah nasi bungkus tersebut adalah masyarakat yang terdampak Covid-19 yang langsung berpengaruh terhadap mata pencaharian mereka sehingga membutuhkan sedikit bantuan agar dapat tetap menjaga imunitas di masa pandemi.



Gambar 2. Penyaluran Sedekah Nasi Bungkus kepada masyarakat di Daerah Kumuh Kenjeran
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Penyaluran sedekah nasi bungkus pada minggu kedua dilakukan pada tanggal 16 April 2021. Nasi bungkus yang disalurkan di minggu kedua ini sebanyak 147 nasi bungkus. Tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad bersama-sama membentuk kelompok kecil untuk menyalurkan nasi bungkus di beberapa titik daerah. Penyaluran nasi bungkus dilakukan pada pukul 13.00-15.00 WIB atau selama dua jam di beberapa daerah di Kota Surabaya, diantaranya

Daerah Kumuh Kenjeran, sepanjang jalan Kenjeran, satpam UNAIR, dan masyarakat di lingkungan sekitar Kampus B UNAIR.



Gambar 3. Penyaluran Sedekah Nasi Bungkus kepada Petugas Kebersihan disekitar Kampus B UNAIR

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada minggu ketiga, tanggal 23 April 2021, tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad melakukan penyaluran sedekah nasi bungkus sebanyak 147 nasi bungkus. Masih banyak ditemui masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan untuk meringankan beban mereka. Di minggu ketiga ini tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad menyalurkan bantuan sosial sedekah nasi bungkus kepada masyarakat di daerah sekitar Kampus B UNAIR, petugas kebersihan di sepanjang Jalan Merr dan Kenjeran, dan petugas keamanan UNAIR.



Gambar 4. Penyaluran Sedekah Nasi Bungkus masyarakat terdampak salah satunya tukang becak yang ada di di sekitar Kampus B UNAIR.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sedekah nasi bungkus oleh tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad telah berada pada minggu akhir atau minggu ke-4. Bantuan sosial penyaluran nasi bungkus ini masih terus dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan wujud

empati terhadap lingkungan sekitar. Di minggu empat atau tanggal 30 April 2021, tim PUSPAS UNAIR dan Sedekah Squad menyalurkan 137 nasi bungkus yang dibagikan pada pukul 13.00-15.00 WIB. Daerah pembagian sedekah nasi bungkus adalah di lingkungan sekitar Kampus B UNAIR, petugas kebersihan sepanjang Jalan Merr dan Kenjeran, dan petugas keamanan UNAIR.

Pada prinsipnya kegiatan yang dilakukan PUSPAS UNAIR ini yaitu dalam rangka mengimplementasikan SDGs Nomor 1 yaitu *No Poverty* atau Memberantas Kemiskinan dan SDGs Nomor 10 yaitu Mengurangi Ketimpangan. Karena dengan adanya kegiatan ini, maka masalah kemiskinan khususnya dalam hal pangan dapat sedikit teratasi dengan kegiatan penyaluran sedekah nasi bungkus yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR. Disisi lain juga, mengurangi ketimpangan yang ada di Kota Surabaya karena adanya pandemic Covid-19 membuat kemiskinan semakin tinggi. Hadirnya kegiatan pengabdian masyarakat sedekah nasi bungkus yang dilakukan PUSPAS UNAIR ini sedikit membantu meringankan masyarakat-masyarakat yang sedikit susah mencari makan karena banyaknya pengangguran semakin tinggi, sehingga dapat mengurangi adanya ketimpangan dan warga sekitar UNAIR khususnya masyarakat menengah kebawah masih dapat memenuhi kebutuhan pangan di masa pandemi Covid-19 yang mana ekonomi lagi sulit (Yoyoh Rohaniah dan Rahmaini, 2021). Kemudian kegiatan ini juga dalam implementasi SDGs nomor 2 yaitu *Zero Hunger* atau mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi. Karena adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan PUSPAS UNAIR dengan giat penyaluran sedekah nasi bungkus ini juga merupakan bentuk mengakhiri kelaparan dan meningkatkan gizi maupun imunitas di masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, khususnya di Kota Surabaya. Adanya kegiatan ini juga dapat mengurangi kelaparan di masa pandemi yang mana masyarakat banyak mengalami kemiskinan karena banyaknya PHK dimana-mana akibat dampak pandemi Covid-19.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui bantuan sosial sedekah nasi bungkus oleh tim Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga (PUSPAS UNAIR) bersama tim Sedekah Squad berjalan dengan lancar. Program ini merupakan misi untuk tujuan SDGs, yaitu untuk memberikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan orang-orang dari segala usia. Kegiatan penyaluran sedekah nasi bungkus berjalan selama 4 kali dalam satu bulan tepatnya setiap Hari Jumat dan telah menyalurkan sedekah nasi bungkus sebanyak total 614 nasi bungkus. Sedekah nasi bungkus membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 untuk meningkatkan imunitas mereka. Kegiatan berbagi sedekah nasi bungkus yang dilakukan PUSPAS UNAIR ini pada prinsipnya dalam rangka mengimplementasikan SDGs Nomor 1 yaitu *No Poverty* atau Memberantas Kemiskinan, SDGs Nomor 2 yaitu *Zero Hunger* dan SDGs Nomor 10 yaitu Mengurangi Ketimpangan.

Daftar Pustaka

- Aini, Budiarto, Putra, & Rahardja. (2020). Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review. *J. Sist. Inf*, 16(2), 57–65.
- Ahmad Rifqi, Riyanto, Fitria Riany Eris, Tubagus Bahtiar Rusbana, Vega Yoesepa Pamela, Septariawulan Kusumasari, Winda Nurtiana, Zulfatun Najah, Nia Ariani Putri, Puji Wulandari, Ainun Nafisah, Nezly Nurlia Putri, Filki Ardiansyah, Muhammad Dhabit Dzirikibillah. (2021). Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Sehat dan Baik Kepada Warga Desa Sindangsari Kabupaten Serang. *Jurnal Abdi Moestopo*, 4 (2), 50-56.
- Akbar, F., Aldaffa, M. F., Octavianti, N., Utari, S. A., Islam, F. A., Muhammadiyah, U.,

- Ahmad, J. K. H., Timur, K. C., Selatan, K. T., Timur, C., Selatan, K. T., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2021). *MEMANUSIAKAN MANUSIA : BERBAGI SEBUNGGUS NASI PENYAMBUNG NADI GUNA MENJAGA IMUNITAS DI MASA PANDEMI*. 1–6.
- Arenawati, A., Listyaningsih, L., & Anggara, Y. (2021). Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP.Sambengan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.236>
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Faridah, Sari, Wahyuningsih, Oganda, & Rahardja. (2020). Effect Digital Learning on Student Motivation during Covid-19. *2020 8th International Conference in Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 1–5.
- Hardjosubroto, Raharja, Anggraini, & Yestina. (2020). Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM di Era 4.0. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11.
- Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Wisudanto. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Pengolahan Bligo Pada Masyarakat Stren Kali Medokan Semampir Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 46–52.
- Kurniawan, M. B. (2021). POLITIK HUKUM PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 (Government Legal Politics In Handling Of COVID-19 Pandemic Reviewed From The Right To Health ' s Perspective). *Jurnal Ham*, 12(1), 37–55.
- Mardiyah, F. (2021). *Protokol Kesehatan Adalah Aturan saat Pandemi Covid-19, Ini Isinya*. Tirto.Id. Retrieved from <https://tirto.id/protokol-kesehatan-adalah-aturan-saat-pandemi-covid-19-ini-isinya-f3W3>
- Perdana, D. (2021). *Penduduk Miskin di Jatim Meningkatkan 11,46 Persen*. Suaraturabaya.Net. Retrieved from <https://www.suaraturabaya.net/ekonomibisnis/2021/penduduk-miskin-di-jatim-meningkat-jadi-1146-persen/>
- Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan. (2017). *Profil Kota Surabaya*. Basis Data PU-net. Retrieved from <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/39>
- Rohaniah, Y., Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4 (1), 45-49. <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Salam, R., Nusantoro, H., Ayuninggati, T., Devana, V. T., & Candra, A. P. (2021). Peran Serta dalam Melaksanakan Pembagian Makanan di Wilayah BSD City. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62–66. doi.org/10.34306/adimas.v2i1.545
- Setiawan, F. A. (2021). *Pandemi Covid-19, Kemiskinan di Surabaya Naik*. Memorandum.Co.Id. Retrieved from <https://memorandum.co.id/pandemi-covid-19-kemiskinan-di-surabaya-naik/>
- Tanudjojo, S., & Brodjonegoro, B. (2021). *Unlocking Potential: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia Melalui SDGs Bersama Prof. Bambang Brodjonegoro*. Tanoto Foundation. Retrieved from <https://www.tanotofoundation.org/id/news/unlocking-potential-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-indonesia-melalui-sdgs-di-indonesia-bersama-prof-bambang-brodjonegoro/>